

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran PPKN**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dirancang dengan cara yang terstruktur dalam rangka memberikan bantuan sebagai proses belajar. Menurut Mona dalam (Elliott et al., 1996: 238) kognitivisme berkaitan dengan kognisi, atau pengetahuan, yaitu proses memperoleh, mengorganisasikan, dan menggunakan pengetahuan. Artinya, kognisi berfokus pada memori, atensi, persepsi, bahasa, rasio, pemecahan masalah, dan kreatifitas.

Mona dalam (Elliott, et.al., 1996:238), Phye dan Andre mengatakan bahwa "psikologi kognitif adalah studi tentang bagaimana kognisi disusun dan bagaimana hal itu terlibat dalam memproses informasi". Menurut Shuell, konsep pembelajaran kognitif sangat memengaruhi pembelajaran pemberian. tingkat kesadaran yang tinggi dari guru tentang pentingnya pengaruh pengetahuan awal siswa (perilaku masuk) dan strategi untuk

meningkatkan ingatan mereka terhadap pembelajaran saat ini (Elliott et.al., 1996:241).

Belajar dan pembelajaran adalah dua proses yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran didefinisikan sebagai "perencanaan" yang disusun untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan belajar merupakan "perbaikan" yang terjadi pada diri pribadi sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tentunya memiliki pendukung proses belajar agar berjalan secara optimal. Oleh karenanya sebuah proses melibatkan lebih dari satu aspek, tetapi berbagai macam seperti metode dan media yang menunjang penyampaian materi pembelajaran dalam sebuah proses belajar.

Berkaitan dengan proses pembelajaran diatas menurut Chistiany dan Cendana dalam (Bond dkk, 2020) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan cerminan dari energi dan usaha yang mereka dedikasikan untuk komunitas belajar mereka. Keterlibatan ini dapat diamati melalui berbagai indikator, baik yang bersifat tindakan, kognitif, maupun afektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah didalamnya memuat sebuah proses panjang yang terdapat hubungan timbal balik

diantara berbagai pihak yang terlibat sampai suatu pembelajaran dapat disebut sebagai sumber belajar dan sebaliknya.

Pembelajaran bagaikan sebuah simfoni yang indah, di mana berbagai komponen memiliki sinergi dan interaksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen utama dalam simfoni ini adalah:

1. Peserta didik: Aktor atau pemeran utama dalam proses pembelajaran, yang aktif belajar dan mengembangkan diri.
2. Pendidik: Sang konduktor yang mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses belajar.
3. Sumber belajar: Alat musik yang menyediakan informasi dan materi pembelajaran.
4. Lingkungan belajar: Ruang konser yang aman dan kondusif untuk proses belajar.

Keempat komponen ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Peserta didik belajar dengan bimbingan pendidik, menggunakan sumber belajar yang tersedia, dan dalam lingkungan belajar yang mendukung. Kolaborasi dan interaksi antar komponen inilah yang menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Hanafy (2014:67) menjelaskan bahwa interaksi edukatif yang memahami tujuan merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Interaksi

ini melibatkan kolaborasi aktif antara pendidik (guru) dan peserta didik, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek aktif dalam kegiatan belajar pedagogis.

Menurut Penulis pembelajaran dan belajar saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain. Pembelajaran yang efektif akan mendorong proses belajar yang maksimum, dan belajar yang maksimum akan menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui proses yang kompleks dan kolaboratif, di mana berbagai komponen saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemahaman yang baik tentang komponen-komponen pembelajaran ini sangat penting bagi para pendidik untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

b. Pengertian Pembelajaran PPKN

Pembelajaran PPKN ialah mata pelajaran utama yang ada di sekolah dan memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara, mengembangkan rasa tanggung jawab dan mendorong partisipasi aktif, diharapkan peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang positif dan berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Lebih dari sekadar mata pelajaran, PPKN adalah sebuah upaya penanaman nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa sejak dini kepada peserta didik.

Melalui pembelajaran PPKN, diharapkan peserta didik dapat:

1. Memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila: Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia harus dipahami dan dihayati oleh generasi muda. Pembelajaran PPKN membantu peserta didik memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan karakter bangsa: PPKN menanamkan karakter-karakter mulia seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cinta tanah air, cerdas cendekia, dan gotong royong. Karakter-karakter ini penting untuk membangun generasi muda yang berprestasi dan bermoral.
3. Memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara: Setiap pribadi memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Pembelajaran PPKN membantu peserta didik memahami hak-hak dan kewajibannya, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. Menjadi agen perubahan positif: Generasi muda Indonesia diharapkan menjadi agen perubahan positif bagi bangsa. Pembelajaran PPKN membekali peserta didik pengetahuan dan keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Menurut penulis Pembelajaran PPKN bukan hanya tugas guru, tetapi juga tanggung jawab bersama semua pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dengan kerjasama juga komitmen yang kuat, kita dapat membangun generasi muda Indonesia yang berkarakter luhur, cerdas, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

## 2. Profil Pelajar Pancasila

### a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang memiliki tujuan untuk menunjukkan karakter serta keterampilan, sehingga dapat diharapkan tercapai serta memantapkan sila-sila dalam Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah program yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan karakter siswa melalui serangkaian kegiatan berbasis proyek. Program ini bertujuan untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Profil Pelajar Pancasila bukanlah sekadar kumpulan karakter dan kompetensi, melainkan sebuah

cita-cita luhur yang diharapkan dapat diraih oleh seluruh peserta didik di Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila bagaikan sebuah peta yang membimbing generasi muda Indonesia untuk menjadi individu yang berkarakter luhur, cerdas, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Peta ini terdiri dari enam dimensi, dengan berbagai elemen yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain.

Diprakarsai serta dirumuskan oleh Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Darokah, A. R., dalam (Jamaludin dkk, 2022) Profil Pelajar Pancasila menjadi wujud nyata dukungan terhadap visi misi Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam memajukan bangsa Indonesia. Dalam Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024, bahwa yang dimaksud dengan pelajar Pancasila ialah perwujudan pelajar Indonesia yaitu individu yang berkomitmen menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan memiliki kompetensi global.

Menurut penulis Profil Pelajar Pancasila bukan hanya sebuah program, tetapi sebuah gerakan yang bertujuan untuk membangun generasi muda Indonesia yang berkarakter luhur, cerdas, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Dengan memahami dan menerapkan Profil Pelajar

Pancasila, kita semua dapat serentak mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia.

b. Ciri Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila bagaikan sebuah kompas yang membimbing generasi muda Indonesia untuk menjadi individu yang berkarakter luhur, cerdas, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Kompas ini terdiri dari enam pilar utama, yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain (Seni Asiaty & Uswatun Hasanah, 2022):

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia: Pilar ini menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam diri peserta didik, mendorong mereka untuk menjalankan kewajiban serta melaksanakan ibadah berdasarkan prinsip-prinsip agama dan kepercayaan yang dianutnya. Hal ini menumbuhkan akhlak mulia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, alam semesta, dan negara.
2. Berkebinekaan Global: Di era globalisasi, penting bagi generasi muda dalam hal memahami dan menghargai keragaman budaya. Pilar ini menumbuhkan rasa cinta budaya lokal, identitas bangsa, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan budaya lain secara terbuka dan toleran. Peserta didik didorong untuk saling menghormati terhadap



budaya yang dimiliki oleh bangsa sebagai bentuk keanekaragaman budaya.

3. Bergotong Royong: Semangat gotong royong dan kolaborasi menjadi pilar penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Pilar ini menumbuhkan kesadaran untuk saling membantu, berbagi, dan peduli terhadap sesama. Melalui sikap gotong royong ini dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa sikap gotong royong dapat meringankan pekerjaan karena ada kerjasama, kepedulian dan berbagi kepada sesama.
4. Mandiri: Membangun kemandirian merupakan kunci bagi peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pilar ini menumbuhkan kesadaran diri, kemampuan untuk mengendalikan diri, dan regulasi diri. Peserta didik dilatih untuk lebih bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
5. Bernalar Kritis: Kemampuan bernalar kritis sangat penting untuk menghadapi dunia yang penuh dengan informasi. Pilar ini melatih peserta didik untuk memproses informasi dengan melakukan analisis, evaluasi dan menyimpulkan secara objektif terhadap berbagai informasi. Menurut Shalahudin, I., Suhana & Qiqi, Z.Q (2021:82), kunci dari bernalar kritis adalah "memperoleh dan memproses informasi

dari gagasan dan menganalisis serta mengevaluasi hasil pemikiran, merefleksi dan proses berpikirnya serta membuat keputusan."

6. Kreatif: Kreativitas merupakan kunci untuk berinovasi dan menghasilkan karya yang bermanfaat. Pilar ini menumbuhkan kemampuan menghasilkan ide-ide orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang kreatif. Mampu membuat hal baru yang dapat berguna, berdampak, bermanfaat dan berpengaruh terhadap proses belajarnya. Menghasilkan gagasan yang otentik dan menghasilkan karya dan tindakan yang asli.

Menurut penulis Profil Pelajar Pancasila bukan hanya sebuah program, tetapi sebuah gerakan yang membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak untuk membangun generasi muda Indonesia yang berkarakter luhur, cerdas, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Marilah kita bersama-sama bergandengan tangan dan menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai panduan untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan relevan dengan permasalahan penelitian dilakukan oleh peneliti.

Melalui hasil penelusuran, peneliti mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kesamaan topik yang mendukung penelitian ini, yaitu:

Riza Ambarwati (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini mengkaji dua aspek penting yaitu bagaimana pelaksanaan penguatan nilai-nilai Pancasila SMAN 2 Sukoharjo melalui mata pelajaran PPKn kemudian efektif tidaknya implementasi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Dan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan yang pertama implementasi penguatan nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Sukoharjo. upaya penguatan nilai-nilai Pancasila diwujudkan melalui tiga langkah utama yaitu memilih KI dan KD yang mengandung nilai-nilai di dalam Pancasila, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran, dan menerapkan kegiatan penguatan nilai-nilai Pancasila pada setiap tahapan pembelajarannya. Dan yang kedua faktor pendukung dan penghambatnya.

Ifa Hikmawati (2021). Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTs Muhammadiyah Malang. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini menemukan bahwa peran guru PPKn dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila MTs Muhammadiyah Malang masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran daring yang membatasi interaksi dan penerapan karakter Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran luring lebih optimal untuk memaksimalkan penerapan Profil Pelajar Pancasila.

Zakiyatul Nisa (2022). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada penguyatan profil pelajar Pancasila dan pengembangan keterampilan abad 21 yang orientasinya dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran proyek Profil Pelajar Pancasila yang berorientasi pada keterampilan abad 21 dalam Kurikulum Merdeka.

### **C. Kerangka Berpikir**

Profil Pelajar Pancasila merupakan acuan dalam mewujudkan generasi muda yang memiliki karakter serasi dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran PPKn memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam bagaimana peran pembelajaran PPKN dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas 7A SMP N 2 Ngadirojo. Terdapat peran pembelajaran PPKN dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas 7 SMP N 2 Ngadirojo. Peran pembelajaran PPKN dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, faktor peserta didik, dan faktor sarana prasarana.

Tabel 2.1 Bagan kerangka berpikir

